



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Peranan Pelaku Usaha Kuliner dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju

Analysis of the Role of Culinary Business Actors in Labor Absorption at Anjungan Manakarra Beach, Mamuju Regency

Jamaludin Kamarudin^{1*}, Nur Asia², Selvi Juniarni Kadir³

¹Universitas Muhammadiyah Mamuju

*Corresponding Author: E-mail: Jamaludin_km90@yahoo.co.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 Nov, 2024

Revised: 29 Dec, 2024

Accepted: 28 Jan, 2025

Kata Kunci:

Pelaku Usaha Mikro, Tenaga Kerja Dan Kuliner

Keywords:

Micro Business Actors, Labor and Culinary

DOI: 10.56338/jks.v8i1.7101

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan pelaku usaha kuliner dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju semakin berkembang dari waktu ke waktu dengan melihat banyak pelaku usaha mikro kuliner yang berjualan di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju. Pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa usaha mengalami perkembangan cukup pesat, bahkan omset pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra semakin meningkat sejalan dengan adanya perhatian dari instansi pemerintah seperti pemberian izin berjualan di area Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju serta Peranan pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner dapat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dengan mempekerjakan karyawan 1-2 orang karyawan.

ABSTRACT

The study aims to determine the role of culinary business actors in absorbing labor at Anjungan Manakarra Beach, Mamuju Regency. This type of research is classified as qualitative descriptive research with a management approach. The data sources used are primary and secondary data sources. Data collection uses observation, interviews and documentation. The data analysis processing techniques used are data reduction, data presentation, comparative analysis, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the development of culinary businesses at Anjungan Manakarra Beach, Mamuju Regency has grown over time by seeing many culinary micro entrepreneurs selling at Anjungan Manakarra Beach, Mamuju Regency. Culinary business actors at Anjungan Manakarra Beach, Mamuju Regency, show that their businesses are developing quite rapidly, even the turnover of culinary business actors at Anjungan Manakarra Beach is increasing in line with the attention from government agencies such as granting permits to sell in the Anjungan Manakarra area, Mamuju Regency, and the role of culinary business actors at Anjungan Manakarra in absorbing labor at Anjungan Manakarra Beach, Mamuju Regency, shows that culinary business actors can contribute to absorbing labor by employing 1-2 employees.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha mikro sebagai basis ekonomi subsisten penduduk adalah penerapan salah satu dari strategi atau langkah-langkah konkrit. Pentingnya keberadaan dari peranan usaha mikro adalah sebagai sebuah upaya dalam Pembangunan ekonomi nasional, serta dapat memberikan ruang wirausaha kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat terus diajak untuk meningkatkan kreativitas dan

kerjasamanya agar masyarakat dapat memberikan kontribusi positif terhadap capaian tahun-tahun sebelumnya. Meski areanya kecil, usaha mikro tidak kalah pentingnya dengan perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Kegiatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif, sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Usaha mikro yang ada di Kecamatan Mamuju memiliki jumlah yang banyak yaitu mencapai 5.293 pada tahun 2022 menurut Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Mamuju. Menurut pemerintah Kecamatan Mamuju usaha mikro yang ada di kecamatan Mamuju ini sangatlah banyak namun tidak semua terdata karena banyaknya pelaku usaha baru atau usaha yang berpindah tangan sehingga pemerintah sulit untuk membedakan pelaku usaha yang menetap. (Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Mamuju 2023).

Bisnis usaha kuliner jadi pilihan banyak pelaku usaha yang banyak diminati oleh masyarakat di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju dengan menjual berbagai macam jenis usaha kuliner yang di perjualkan di Area Anjungan pantai manakarra . Bisnis usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra sangat mudah dijalankan oleh pelaku-pelaku usaha yang ingin berjualan di Area Anjungan tersebut.lainnya. Banyak pelaku usaha bisnis kuliner yang menjadi peluang serta menjadi kesempatan untuk mengembangkan usahanya tersebut. Dengan adanya sistem ini mempermudah banyak masyarakat menggunakan alternatif pilihan untuk mendapatkan makanan dan minuman dengan cara yang mudah serta dalam menghirup udara pantai dan pemandangan yang indah di Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat.

Perkembangan usaha kuliner makanan dan minuman khususnya di pantai anjungan manakarra Kabupaten Mamuju telah perkembangan dengan pesat usaha kuliner dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung yang datang berkunjung di pantai Anjungan Manakarra. Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra bwejualan kuliner dengan menawarkan kepada masyarakat yang datang berkunjung di pantai Anjungan Manakarra.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ke para pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra di Kecamatan Mamuju berperan aktif dalam penyerapan tenaga kerja. Peranan pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra menyatakan bahwa dengan adanya usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin bekerja dan rata-rata pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra memperkerjakan 1 sampai 2 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti bagaimana peranan pelaku usaha Kuliner dan strategi pengembangan usaha dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat berkelanjutan usaha Kuliner kedepannya serta dapat berkembang usahanya, sehingga menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian dengan tujuann untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju serta untuk mengetahui peranan pelaku usaha kuliner dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju.

TUNJAUAN PUSTAKA

Definisi UMKM

Pertumbuhan UMKM salah satunya mengenai perizinan, masalah ini sering muncul dalam lingkungan masyarakat ataupun pelaku UMKM yang belum sadar akan pentingnya sebuah usaha memiliki legalitas yang sah untuk melindungi usahanya. Pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa mengurus dahulu izin usahanya atas dasar ketidaktahuan masyarakat mengenai prosedur pengurusan izin berusaha, karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun lembaga berwenang.

Perlindungan hukum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: “Perlindungan hukum preventif merupakan sebuah perlindungan yang diberikan oleh pemerintah, bertujuan mencegah sebelum terjadinya pelanggaran, terdapat dalam peraturan perundang-undangan bermaksud memberi rambu-rambu atau batasan dalam melakukan kewajiban sedangkan, Perlindungan hukum represif merupakan perlindungan akhir berupa sanksi denda, penjara dan hukuman tambahan yang diberikan apabila telah terjadi sengketa atau telah melakukan pelanggaran”. Pada umumnya yang membedakan antara perlindungan hukum preventif dan represif adalah tujuan dari upayanya maupun instrumen yang digunakan. Dalam perlindungan hukum preventif instrumen yang digunakan adalah aturan, sedangkan dalam perlindungan hukum represif, instrumen yang digunakan adalah sanksi ataupun berupa hukum. Pelaksanaan perizinan berusaha di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat telah diatur baik dan pada umumnya telah berjalan dengan baik sesuai Peraturan pada Undang-Undang No.6 Tahun 2023 mengenai penetapan hak cipta dengan pembinaan, kemudahan dalam memperoleh izin usaha kepada UMKM yang mengalami kendala, serta berupa layanan bantuan secara langsung, layanan bantuan online dalam mengurus izin usaha yang dapat diakses dengan website OSS serta akan melakukan pendampingan hukum bagi pelaku UMKM yang telah terdaftar.

Pengembangan Usaha

Pengembangan Usaha artinya proses, cara, atau perbuatan pengembangan, berarti pengembangan adalah sebuah rancangan untuk mengembagkan usaha yang sudah berjalan serta dapat meningkatkan sebuah kualitas usaha yang lebih baik atau berkembang dari sebelumnya. Menurut Brown dan Petrello dalam Irpah Rambe (2018:26) pengembangan usaha merupakan suatu usaha untuk menghasilkan suatu barang atau membuat sebuah produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Huat, T Chwee dalam Irpah Rambe (2018:26) definisi pengembangan usaha terbagi menjadi dua :

1. Pengembangan usaha arti luas ialah menggambarkan seluruh kebiasaan dari aktifitas.
2. Perkembangan usaha merupakan sekelompok uang yang relative kecil yang telah dikelola oleh kelompok orang agar berubah-ubah menjadi sebuah barang.

Menurut Anoraga (2007 : 66) dalam Mentari Astuti (2014:25), Pengembangan Usaha merupakan sebuah tanggung jawab pengusaha ataupun wirausahawan yang membutuhkan padangan kedepan, motivasi dan kreatif. Jika pelaku usaha mampu mencapai hasil ini, maka harapan untuk mengubah usaha mikro dapat mencapai hasil yang di inginkan”. Begitupun Subagyo (2018:29) dalam Mentari Astuti (2014 : 25), mengatakan bahwa pengembangan usaha yang akan dibangun merupakan bagian entitas usaha yang sudah ada sebelumnya”.

Pelaku Usaha Kuliner

Menurut Alma (2016 :140). “Usaha kuliner adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen dan tidak memiliki izin usaha”.

Usaha kuliner sangat populer di negara kita. Kepopuleran usaha kuliner ini mungkin dalam arti

yang positif dan mungkin juga dalam arti negatif. Positifnya usaha kuliner pasti dapat menyerap lapangan pekerjaan, dari sekian banyak penganggur. Para penganggur ini mencoba berkreasi, berwirausaha, dengan modal sendiri ataupun tanpa modal. Negatifnya, usaha kuliner tidak menghiraukan tata tertib, keamanan, kebersihan, dan kebisingan (Alma, 2016:155- 156).

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, (2017:57), “Pekerja atau man power pada umumnya yaitu penduduk pada usia kerja antara usia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk di suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa, jika terdapat permintaan pada tenaga mereka sehingga mereka mampu berpartisipasi pada aktivitas kerja tersebut”. Usia yang dimaksud tersebut umumnya usia siap bekerja dan usia yang masih mampu melakukan pekerjaan Dengan demikian tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi kegiatan produktif.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu orang yang sedang mencari pekerjaan atau orang yang sudah memiliki pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang telah memenuhi syarat atau batas usia yang telah ditetapkan dalam peraturan dan undang-undang yang memiliki tujuan untuk memperoleh imbalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi paling penting karena faktor produktivitas dari faktor produksi lainnya bergantung pada produktivitas tenaga kerja itu sendiri dalam menghasilkan produksi. Selain itu tenaga kerja merupakan penggerak pembangunan, salah satu cara untuk meningkatkan output yaitu memperbanyak tenaga kerja, namun hal tersebut harus diimbangi dengan peningkatan modal dan teknologi sehingga peningkatan ekonomi terus berjalan (Kawet dkk., 2019:2).

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Prasetyo & Huda, (2019:8). “Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk, penduduk yang bekerja terserap dan tersebar sebagai sektor perekonomian dan penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para tenaga kerja untuk melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan, atau tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari pekerjaan maka lapangan pekerjaan yang belum terisi disebut kesempatan kerja bagi para pencari pekerjaan dan jika kesempatan pekerjaan tersebut telah diisi oleh para pencari pekerjaan maka dapat disebut sebagai penyerapan tenaga kerja”.

Angkatan Kerja

Secara umum tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk di usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat menghasilkan atau memproduksi barang serta jasa apabila ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka. Adapun angkatan kerja di Indonesia yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomis. “Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetap sementara tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif dan mereka yang berumur 15 tahun yang tidak bekerja atau tidak mencari pekerjaan karena bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiun dan kecacatan sehingga tidak memungkinkan bekerja tersebut tidak dimasukkan dalam angkatan kerja (Mantra, 2000:225).

Kesempatan Kerja

Peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat di suatu wilayah dari waktu ke waktu, dimana penduduk tersebut saling memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, memiliki tempat tinggal, terpenuhinya kebutuhan makan sehari-hari, pakaian dan lainnya. Kesempatan kerja adalah peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh keterampilan serta bakatnya masing-masing (Effendi 2014:31). kesempatan kerja merupakan keadaan yang menggambarkan adanya

ketersediaan lapangan bagi masyarakat, terbukanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator terjadinya pembangunan ekonomi. Serta kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta secara aktif dalam perekonomian.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju, penelitian ini mengenai pengembangan pelaku usaha kuliner dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju.

Sumber Dan Jenis Data

1. Data Kualitatif

Jenis data kualitatif, di gunakan untuk penelitian ini yang berkaitan dengan fenomena atau gejala social yang mempengaruhi masyarakat. Menurut (Kuncoro, 2022), Data kualitatif yang disebutkan dalam sebuah penelitian yaitu dengan strategi mengenai pengembangan sebuah usaha serta upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan pendapatan masyarakat serta hasil wawancara kepada informan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian tersebut, menurut (Silalahi, 2020) dengan uraian sebagai berikut :

- a) Data primer merupakan sebuah dokumen atau objek serta bahan mentah dari seorang pelaku yang disebut informan tangan pertama. Informasi yang dikumpulkan dari situasi yang sebenarnya pada saat kejadian.
- b) Data sekunder merupakan sebuah informasi yang telah didapatkan sesuai dengan napa yang ada didalam penelitian.

Informan Penelitian

Informan merupakan orang-orang yang sangat penting, narasumber adalah dasar pengumpulan data penelitian untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Informan merupakan informan yang akan dijadikan orang yang memberikan informasi mengenai situasi langsung pada penelitian serta kondisi pada umumnya. Informan yang memiliki usaha mikro di semua bidang. Informan dibedakan atas 2 jenis yaitu:

1. Informan adalah informan sangat mengetahui, memahami serta pengetahuan lebih dalam mengenai topik penelitian yang di bahas peneliti, seperti yang akan peneliti lakukan ialah analisis peranan pelaku usaha kuliner dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju berarti informan kunci atau utama adalah Pemilik usaha Kuliner, pekerja (karyawan) dan pemerintah daerah dengan rincian informan pemerintah daerah 2 orang, informan dari pemilik usaha Kuliner berjumlah 8 orang pemilik usaha kuliner. Sedangkan untuk para pekerja atau karyawan berjumlah 5 orang.
2. Informan pendukung ialah seorang informan atau misalnya pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, karyawan dan pemerintah.

Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung kepada informan penelitian yang ditujuh berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mencari data awal tentang pengembangan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

2. Wawancara, yaitu mengumpulkan informasi secara langsung ke lapangan dengan mewawancarai beberapa informan yang relevan tentang Peranan Pelaku Usaha Kuliner Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Pantai Anjungan Manakarra di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.
3. Dokumentasi, ialah suatu dengan diperoleh secara langsung dengan pembuktian berupa dokumen dan foto dokumentasi pada saat peneliti berada dilapangan. Dengan demikian, maka dapat berikan kesimpulan bahwa yang responden untuk dijawabnya.

Pengolahan Data Penelitian

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Hal ini karena adanya penerapan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan laporan dokumen pribadi lainnya.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan satu teknik dalam metode penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas data. Penggunaannya sendiri dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih jelas sehingga lebih kredibel.

HASIL

Usaha Mikro Di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju

Pengembangan usaha mikro sebagai basis ekonomi subsisten penduduk adalah penerapan salah satu dari strategi atau langkah-langkah konkrit. Pentingnya keberadaan dari peranan usaha mikro adalah sebagai sebuah upaya dalam Pembangunan ekonomi nasional, serta dapat memberikan ruang wirausaha kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat terus diajak untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasamanya agar masyarakat dapat memberikan kontribusi positif terhadap capaian tahun-tahun sebelumnya. Meski areanya kecil, usaha mikro tidak kalah pentingnya dengan perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Seiring berjalanya waktu, perkembangan zaman banyaknya usaha-usaha kecil yang mengembangkan usahanya dengan bermacam-macam produk yang ditawarkan seperti makan dan minum dengan tampilan dan kemasa yang menarik, contohnya dari tempat usaha yang sedang marak yaitu usaha yang menggunakan Kuliner.

Strategi pengembangan usaha sangat perlu dimiliki oleh seorang pengusaha agar usaha yang dijalankan bisa berkembang kedepannya, dimana dalam strategi pengembangan usahanya selalu memperhatikan faktor peluang, kekuatan serta kelemahan supaya bisa mengatasi berbagai ancaman dimasa yang akan datang maupun masa yang dijalani.

Pelaku bisnis usaha kuliner di Anjungan Manakarra menarik pengunjung untuk datang menikmati berbagai macam kuliner yang di sediakan oleh pelaku usaha kuliner yang berada di area pantai Anjungan Manakarra. Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra dalam menjual dagangannya mulai sore hari sampai malam yang menjual dagangannya tersebut.

Perkembangan usaha kuliner makanan dan minuman khususnya di pantai anjungan manakarra Kabupaten Mamuju telah perkembangan dengan pesat usaha kuliner dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung yang datang berkunjung di pantai Anjungan Manakarra. Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra bwejualan kuliner dengan menawarkan kepada masyarakat yang datang berkunjung di pantai Anjungan Manakarra.

Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra merupakan suatu usaha yang bergerak di dalam bidang makanan dan minuman, melayani dan menjual produk tertentu kepada konsumen. Usaha kuliner ini berhubungan dengan makanan dan minuman, Pelaku usaha kuliner ini sangat luas dan mencakup berbagai jenis bisnis misalnya makanan dan minuman. Selain itu, bisnis usaha bos container juga dapat melibatkan inovasi dalam makanan dan minuman. Seperti makanan organik, makanan sehat, makanan vegan dan vegetarian, atau makanan dengan bahan-bahan khusus.

Pada dasarnya pelaku usaha kuliner memiliki beberapa level, ada yang omsetnya mencapai uta, puluhan dan ada yang omsetnya hingga mencapai belasan jutaan perbulan. Di lihat dari minat pengunjung yang ada di Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju semakin banyak. Dalam era digital, pelaku usaha kuliner juga semakin menggabungkan teknologi dengan layanan pesan antar online atau kehadiran di media sosial. Dalam rangka berhasil di era digital, penting bagi pemilik usaha kuliner untuk mengadopsi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Mereka perlu membangun kehadiran online yang kuat, berinteraksi dengan pelanggan melalui media social, memberikan pengalaman yang baik, dan mengikuti tren dalam industri kuliner digital.

Analisis Pengembangan Usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra

Perhatian Pemerintah Daerah terhadap pengembangan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra, baik Pemerintah daerah sangat berpengaruh besar, yang bergerak pada unsur sektor pembinaan dan pengembangan usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra. Dengan demikian para pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dalam mengembangkan usaha yang secara pribadi atau mandiri dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada. Dalam peninhkatan data perkembangan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra antara lain yaitu pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola suatu usaha. Pengembangan usaha mikro adalah langkah penting untuk memahami kondisi pasar, mengidentifikasi peluang usaha dan merencanakan strategi yang tepat dalam keberlangsungan usaha.

Pengembangan usaha kuliner merupakan langkah penting untuk memahami kondisi pasar, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan merencanakan strategi yang tepat. Informan terkait pengembangan usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju, informan masih menggunakan cara pengembangan yang sederhana. Dari beberapa informan yang peneliti wawancara hampir semua mengatakan hal yang sama padahal di era digital sekarang ini pengembangan usaha merupakan langkah yang sangat penting karena dalam menghadapi perubahan yang di sebabkan teknologi dan perilaku konsumen yang semakin terhubung secara digital. Pengembangan usaha dalam era digital ini kita dapat memahami bagaiman tren dan perilaku konsumen, dapat pula memanfaatkan strategi pemasaran digital. Terkadang pelaku juga memerlukan kemitraan dan kolaborasi digital yaitu dengan memanfaatkan kemitraan dan kolaborasi dengan bisnis atau influencer digital yang relevan dengan usaha pelaku.

Pengembangan usaha usaha kuliner di Kabupaten Mamuju, informan masih menggunakan cara pengembangan yang sederhana dengan hasil wawancara kepada informan yang peneliti wawancara hampir semua mengatakan hal yang sama padahal di era digital sekarang ini pengembangan usaha merupakan langkah yang sangat penting karena dalam menghadapi perubahan yang di sebabkan teknologi dan perilaku konsumen yang semakin terhubung secara digital. Pengembangan usaha dalam era digital ini kita dapat memahami bagaimana tren dan perilaku konsumen, dapat pula memanfaatkan

strategi pemasaran digital. Terkadang pelaku juga memerlukan kemitraan dan kolaborasi digital yaitu dengan memanfaatkan kemitraan dan kolaborasi dengan bisnis atau influencer digital yang relevan dengan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat.

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra

Peran dan upaya pemerintah dalam pengembangan pelaku usaha Kuliner sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi termasuk dalam pengembangan usaha mikro bidang kuliner. Pemerintah dapat menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung perkembangan usaha mikro. Hal ini termasuk penyederhanaan prosedur pendirian usaha, pengurangan birokrasi, pemangkasan perizinan yang berlebihan dan penyediaan kepastian hukum bagi pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra.

Salah satu tantangan utama bagi pelaku usaha mikro adalah akses terhadap modal. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk program pembiayaan usaha mikro di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju sendiri telah merealisasikan beberapa bentuk bantuan kepada pelaku usaha mikro yang di anggap betul-betul membutuhkan bantuan tersebut. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong Kerjasama antara usaha mikro dengan Lembaga keuangan untuk memperluas akses terhadap pinjaman dan investasi. Dari pemerintah kecamatan Mamuju hanya mengharapkan bagaimana pengembangannya agar lebih di tingkatkan lagi.

Melalui peran dan Upaya tersebut, pemerintah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha mikro terutama di bidang kuliner ini, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data hasil penelitian mengenai peran pemerintah dalam mengembangkan usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju sebagai berikut :

- a. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator pada pengembangan usaha mikro yang berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dalam produk dan pengolahan pemerintah telah memberikan fasilitas berupa mesin jahit. Pada pemasaran, pemerintah memberikan fasilitas dengan menyediakan wadah pendampingan tim pelaku usaha satu bulan sekali. Mengenai Sumber Daya Manusia, pemerintah memberikan fasilitas berupa pelatihan keterampilan dan untuk desainnya, pemerintah juga memberikan pelatihan keterampilan para pelaku usaha.
- b. Peran Pemerintah sebagai Regulator, dalam hal ini, produk dan pengolahan serta Sumber Daya Manusia dijalankan sesuai apa yang tertulis di Peraturan pemerintah Kabupaten Mamuju.
- c. Peran Pemerintah sebagai Katalisator, dalam menjalankan perannya sebagai katalisator, upaya pemerintah untuk menjalankan perannya sebagai katalisator yang pertama pada pengolahan, pemerintah mencoba untuk membantu modal kepada pelaku usaha Kuliner untuk menambah modal melalui kerjasama dengan pemerintah. Sumber Daya Manusia yaitu pemerintah mencoba pengusaha-pengusaha muda dengan memberikan pelatihan agar lebih inovatif dan produktif selanjutnya desain dan teknologi peran pemerintah sebagai katalisator memberikan pelatihan melalui kerjasama dengan pemerintah.

Pemerintah daerah di Kabupaten Mamuju dalam upaya pengembangan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra terdapat pada peran pemerintah sebagai fasilitator. Pemerintah berperan dalam penyediaan fasilitas tempat atau lokasi berjualan untuk memudahkan pelaku usaha kuliner dalam menjual dagangannya serta menyediakan wadah pendampingan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra agar pelaku usaha Kuliner dapat memasarkan produk dengan baik melalui website atau penjualan online serta memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia dengan memberikan pelatihan keterampilan.

Peran dan upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi termasuk dalam pengembangan usaha mikro bidang usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra. Pemerintah dapat menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung perkembangan usaha mikro”. Hal ini termasuk penyederhanaan prosedur pemberian usaha,

pengurangan birokrasi, pemangkasan perizinan yang berlebihan dan penyediaan kepastian hukum bagi usaha mikro terkhusus pada usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra.

Hasil yang dirasa para pelaku usaha Kuliner berusaha memperhatikan bagi pengunjung atau pelanggan yang baru serta memiliki karyawan yang dapat membantu dalam peningkatan omset pendapatan penjualannya. Pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dengan hasil yang maksimal dan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra yang lainnya yang lebih baik. Terakhir, pada desain yaitu hasilnya dapat membuat berbagai macam produk serta dapat menyesuaikan pesanan perkembangan saat ini. Jadi partisipasi pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dalam upaya pengembangan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju terdapat pada partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian serta dapat memiliki keuntungan sendiri, yaitu mengikuti program pelatihan sehingga mereka memiliki skill dalam mengembangkan usahanya dan lain sebagainya.

Peranan Pelaku Usaha Mikro Dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian adalah langkah-langkah dalam mencari kebenaran dalam penelitian dengan melalui berbagai proses dalam menemukan serta dapat mendeskripsikan suatu hasil yang di dapatkan atau diperoleh dalam penelitian sehingga hasil dapat di ketahui dari yang diperoleh data dinyatakan valid serta dapat membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan perbandingan antara teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju berperan aktif dalam meningkatkan tenaga kerja. Dari penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra mampu mempekerjakan karyawan 1-2 orang karyawan,

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat telah mampu mempekerjakan karyawan dalam menjalankan usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra satu sampai dua orang karyawan.

Pertumbuhan UMKM salah satunya mengenai perizinan, masalah ini sering muncul dalam lingkungan masyarakat ataupun pelaku UMKM yang belum sadar akan pentingnya sebuah usahamemiliki legalitas yang sah untuk melindungi usahanya. Pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa mengurus dahulu izin usahanya atas dasar ketidaktahuan masyarakat mengenai prosedur pengurusan izin berusaha, karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun lembaga berwenang.

UMKM merupakan pilar ekonomi nasional yang sangat perlu dilindungi dan dikembangkan. Hal ini berbanding lurus dengan munculnya UU Cipta Kerja yang memberikan banyak perubahan dan jaminan bagi UMKM. Melalui UU Cipta Kerja, otoritas publik meyakini UMKM dapat terus melebarkan sayapnya dan mampu bersaing dengan sektor usaha lainnya. Dalam UMKM, yang menjadi objek hukum adalah usaha yang akan dijalankan, dan subjek hukum adalah pemilik, karyawan, investor, dan pihak-pihak terkait, termasuk bentuk badan usaha.

Seiring berjalanya waktu dan perkembangan zaman banyaknya usaha- usaha kecil yang mengembangkan usahanya dengan bermacam-macam produk yang ditawarkan seperti makan dan minum dengan tampilan dan kemas yang menarik, contohnya dari tempat usaha yang sedang marak yaitu usaha yang menggunakan Kuliner.

Strategi pengembangan usaha sangat perlu dimiliki oleh seorang pengusaha agar usaha yang dijalankan bisa berkembang kedepannya, dimana dalam strategi pengembangan usahanya selalu memperhatikan faktor peluang, kekuatan serta kelemahan supaya bisa mengatasi berbagai ancaman

dimasa yang akan datang maupun masa yang dijalani.

Usaha mikro yang ada di Kecamatan Mamuju memiliki jumlah yang banyak yaitu mencapai 5.293 pada tahun 2022 menurut Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Mamuju. Menurut pemerintah Kecamatan Mamuju usaha mikro yang ada di kecamatan Mamuju ini sangatlah banyak namun tidak semua terdata karena banyaknya pelaku usaha baru atau usaha yang berpindah tangan sehingga pemerintah sulit untuk membedakan pelaku usaha yang menetap. (Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Mamuju 2023).

Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra merupakan suatu usaha yang bergerak di dalam bidang makanan dan minuman, melayani dan menjual produk tertentu kepada konsumen. Usaha kuliner ini berhubungan dengan makanan dan minuman, Pelaku usaha kuliner ini sangat luas dan mencakup berbagai jenis bisnis misalnya makanan dan minuman. Selain itu, bisnis usaha bos container juga dapat melibatkan inovasi dalam makanan dan minuman. Seperti makanan organik, makanan sehat, makanan vegan dan vegetarian, atau makanan dengan bahan-bahan khusus. Dalam era digital, pelaku usaha kuliner juga semakin menggabungkan teknologi dengan layanan pesan antar online atau kehadiran di media sosial. Dalam rangka berhasil di era digital, penting bagi pemilik usaha kuliner untuk mengadopsi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Mereka perlu membangun kehadiran online yang kuat, berinteraksi dengan pelanggan melalui media social, memberikan pengalaman yang baik, dan mengikuti tren dalam industri kuliner digital.

Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra menarik pengunjung untuk datang menikmati berbagai macam kuliner yang di sediakan oleh pelaku usaha kuliner yang berada diarea pantai Anjungan Manakarra. Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra dalam menjual dagangannya setiap hari mulai pukul 16.00 sampai pukul 24.00 yang menjual dagangannya tersebut. Perkembangan usaha kuliner makanan dan minuman khususnya di pantai anjungan manakarra Kabupaten Mamuju telah perkembangan dengan pesat usaha kuliner dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung yang datang berkunjung di pantai Anjungan Manakarra. Pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra bwejualan kuliner dengan menawarkan kepada masyarakat yang datang berkunjung di pantai Anjungan Manakarra. 16 74 7 Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ke para pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra di Kecamatan Mamuju berperan aktif dalam penyerapan tenaga kerja. Peranan pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra menyatakan bahwa dengan adanya usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin bekerja dan rata-rata pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra memperkerjakan 1 sampai 2 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Informan yang memiliki uasaha mikro di semua bidang. Informan dibedakan atas 2 jenis yaitu informan sangat mengetahui, memahami serta pengetahuan lebih dalam mengenai topik penelitian yang di bahas peneliti, seperti yang akan peneliti lakukan ialah analisis peranan pelaku usaha kuliner dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju berarti informaan kunci atau utama adala Pemilik usaha Kuliner, pekerja (karyawan) dan pemerintah daerah. informan pada informan pemerintah daerah 2 orang, informan dari pemilik usaha Kuliner berjumlah 8 orang pemilik usaha kuliner. Sedangkan untuk para pekerja atau karyawan berjumlah 5 orang.. Informan pendukung ialah seorang informan atau misalnya pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, karyawan dan pemerintah.

Data nama-nama informan penelitian. Informan yang pertama pemerintah daerah berjumlah 2 orang, informan kedua dari pelaku usaha kuliner di Anjungan Manakarra yang berjumlah 8 orang pelaku usaha kuliner di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Sedangkan informan yang ketiga yaitu karyawan atau pekerja pada usaha kuliner di Anjungan Manakarran berjumlah 5 Orang Karyawan atau pekerja yang menjadi informan penelitian.

Sejalan penelitian di lakukan oleh Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa waktu pengelolaan usaha kuliner di pantai Manakarra Anjunga, Kabupaten Mamuju, mendukung penyerapan tenaga kerja

serta dapat mempekerjakan karyawan setelah bisnis didirikan, dan omset cenderung meningkat ketika masyarakat mengenal produk yang dihasilkan. Selain itu, durasi dua tahun dari proyek ini memungkinkan usaha kuliner di Pantai Anjunga Manakarra, Kabupaten Mamuju, untuk mendapatkan pengalaman dan mengatasi hambatan yang ada. Pemilik usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra, menyatakan bahwa faktor yang paling penting dalam mempekerjakan pekerja adalah keterampilan dan kemauan untuk bekerja keras. Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju berpendidikan dasar atau menengah, meskipun beberapa pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju bersedia mempekerjakan mahasiswa karena memiliki keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik ketika konsumen datang melakukan pembelian.

Pengembangan usaha merupakan langkah yang sangat penting karena dalam menghadapi perubahan yang di sebabkan teknologi dan perilaku konsumen yang semakin terhubung secara digital. Pengembangan usaha dalam era digital ini kita dapat memahami bagaiman tren dan perilaku konsumen, dapat pula memanfaatkan strategi pemasaran digital. Terkadang pelaku juga memerlukan kemitraan dan kolaborasi digital yaitu dengan memanfaatkan kemitraan dan kolaborasi dengan bisnis atau influencer digital yang relevan dengan usaha pelaku. Pengembangan usaha mikro di Kecamatan Mamuju, informan masih menggunakan cara pengembangan yang sederhana dengan hasil wawancara kepada informan yang peneliti wawancara hampir semua mengatakan hal yang sama padahal di era digital sekarang ini pengembangan usaha merupakan langkah yang sangat penting karena dalam menghadapi perubahan yang di sebabkan teknologi dan perilaku konsumen yang semakin terhubung secara digital.

Pemerintah kecamatan Mamuju hanya mengharapkan bagaimana pengembangannya agar lebih di tingkatkan lagi. Apalagi pelaku usaha mikro yang ada di Pantai Anjungan Manakarra sendiri itu yang melakukan pendampingan, pengembangan yang sering di lakukan pelaku usaha adalah bagaimana mengembangkan produk-produk dan Pemerintah Kecamatan Mamuju para pelaku telah banyak yang melakukan pengembangan usaha namun ini tergantung lagi bagaimana pelaku usahanya sendiri dalam mengembangkan usahanya. Menurut pengamatan peneliti mengenai pengembangan usaha yang di lakukan masyarakat itu sudah lumayan baik karena dalam satu pelaku usaha bukan hanya satu kegiatan yang di buat melainkan sudah ada beberapa varian produk yang ditawarkan kepada konsumen. Untuk bidang usaha mikro sendiri karena dia usaha sendiri jadi di bentuk kelompok yang nantinya akan di berikan bantuan alat dan untuk pengembangannya sudah mulai berkembang usaha kuliner di Kecamatan Mamuju sendiri jumlah sudah sangat banyak.

Pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju berperan aktif dalam meningkatkan tenaga kerja. Dari penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra mampu mempekerjakan karyawan 1-2 orang karyawan. Pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra mampu penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat telah mampu mempekerjakan karyawan dalam menjalankan usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra satu sampai dua orang karyawan.

Pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dengan hasil yang maksimal dan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra yang lainnya yang lebih baik. Terakhir, pada desain yaitu hasilnya dapat membuat berbagai macam produk serta dapat menyesuaikan pesanan perkembangan saat ini. Jadi partisipasi pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra dalam upaya pengembangan pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju terdapat pada partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Pelaku usaha Kuliner di Pantai Anjungan Manakarra berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian serta dapat memiliki keuntungan sendiri, yaitu mengikuti program pelatihan sehingga mereka memiliki skill dalam mengembangkan usahanya dan lain sebagainya.

Perkembangan usaha kuliner di Kabupaten Mamuju ditandai dengan berbagai upaya, seperti memberikan pinjaman modal, menjaga kualitas jenis produk, melakukan perdagangan yang halal, menetapkan harga jual dan meningkatkan kegiatan pemasaran. Pelaku usaha kuliner di kecamatan Mamuju mengungkapkan bahwa usaha mereka berkembang cukup baik, meskipun terjadi penurunan penjualan, hal tersebut merupakan hal yang wajar, bahkan omset pelaku usaha kuliner semakin meningkat, seiring dengan adanya perhatian pemerintah, kemudahan dalam memperoleh izin usaha, kemudahan dalam memperoleh pinjaman, promosi dan penjualan di media sosial sangat mendukung dalam pengembangan usaha kuliner di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

Peran Pemerintah tentang pengembangan atau peningkatan usaha mikro yang ada di Pantai Anjungan Manakarra pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator seperti fasilitasi penyediaan tempat usaha, pelatihan pengembangan usaha mikro dan lain-lain serta peran pemerintah daerah sebagai Regulator, dalam rangka memberikan kemudahan, pendampingan bagi pelaku usaha mikro serta peran pemerintah memberikan berupa bantuan modal usaha dalam pengembangan kepada pelaku usaha mikro khususnya pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju

Harapan pelaku usaha kuliner kepada Pemerintah Kabupaten Mamuju untuk mempersiapkan berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk merevitalisasi perekonomian nasional, atau program yang dapat memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan kepada para pelaku usaha di sektor peti kemas di Pantai Anung Manakarra Kabupaten Mamuju kedepannya serta harapan para pelaku usaha di sektor pemerintah mampu memperkenalkan peluang usaha yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga perusahaannya dapat berkembang dan berdaya saing di masyarakat.

KESIMPULAN

Perkembangan usaha kuliner di Kabupaten Mamuju ditandai dengan berbagai upaya, seperti memberikan pinjaman modal, menjaga kualitas jenis produk, melakukan perdagangan yang halal, menetapkan harga jual dan meningkatkan kegiatan pemasaran. Pelaku usaha kuliner di kecamatan Mamuju mengungkapkan bahwa usaha mereka berkembang cukup baik, meskipun terjadi penurunan penjualan, hal tersebut merupakan hal yang wajar, bahkan omset pelaku usaha kuliner semakin meningkat, seiring dengan adanya perhatian pemerintah, kemudahan dalam memperoleh izin usaha, kemudahan dalam memperoleh pinjaman, promosi dan penjualan di media sosial sangat mendukung dalam pengembangan usaha kuliner di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

Peran Pemerintah tentang pengembangan atau peningkatan usaha mikro yang ada di Pantai Anjungan Manakarra pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator seperti fasilitasi penyediaan tempat usaha, pelatihan pengembangan usaha mikro dan lain-lain serta peran pemerintah daerah sebagai Regulator, dalam rangka memberikan kemudahan, pendampingan bagi pelaku usaha mikro serta peran pemerintah memberikan berupa bantuan modal usaha dalam pengembangan kepada pelaku usaha mikro khususnya pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2016). "Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum". Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro. (2022). "Data Kualitatif - Pengertian, Metode, Jenis serta Contohnya". Makinrajin .Com. <https://makinrajin.com/blog/data-kualitatif/>, diakses: 01 November 2023
- Mulyadi. (2017). "Sistem Akuntansi". Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Nurafuah , (2015). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Provinsi Jawa Tengah". Skripsi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Nazir. (2018). "Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian". Dqlab.id. <https://www.dqlab.id/teknik-pengumpulan-data-metode-penelitian/>, diakses: 3 November 2023

-
- Rambe,Irpah (2018). “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Sugianto. (2016). “Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif”. [binus.ac.id. https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian/kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/](https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian/kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/), diakses 3 November 2023
- Silalahi. (2020). “Pahami Kata Kunci Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer”. [Pengertian.Com. http://www.definisi-pengertian. Com /2015/03/perbedaan-sekunder-primer-schumpeter.html](http://www.definisi-pengertian.Com /2015/03/perbedaan-sekunder-primer-schumpeter.html), diakses: 08 November 2023
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).